

MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MODERASI BERAGAMA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR DESA TUMBANG TARUSAN

Muslimah¹, Rinto Hasiholan Hutapea², Nali Eka³, Wahyu Muhammad Ikrom¹, Nadia Merdiana¹, Evana Adetyana¹, Maresa Tania Dwi Wahyu², Natanael Eucharisteo², Dodoe³, Sonia Lestari³, Khoridah⁴, Fera Dwi Haryati⁵, Milatul Afifah⁶

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Pontianak, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Samarinda, Indonesia

⁶Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

*Koresponden penulis: kkndesatumbangtarusan@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini ialah sebagai wadah memaksimalkan kerja sama para mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama bersama masyarakat dalam memperdayakan bimbingan belajar di Desa Tumbang Tarusan yang merupakan asset di Desa ini. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan ABCD (Asset Based Community Development) sebagai pendekatan untuk mengembangkan substansi yang dikuasai desa secara maksimal. Setelah dilakukan survey dan pemetaan aset maka didapatkan hal yang mendesak untuk dilakukan yakni pengembangan aset bimbingan belajar desa untuk memaksimalkan kemampuan anak didik belajar di luar lingkungan sekolah. Pada pengabdian ini didapatkan hasil yakni program unggulan mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung para siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Bersinergi dengan guru-guru yang diberi tanggung jawab untuk mengajar, dengan bekerjasama kemudian memberi saran mengelompokkan siswa sesuai dengan kendala yang dihadapi, agar bisa diberi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya, mahasiswa menempelkan beberapa tempelan tulisan abjad, perkalian, pertambahan dan beberapa tulisan mengenai edukasi tentang moderasi beragama. Sebagai kenang-kenangan dan pengetahuan agar dapat berguna bagi guru dan siswa. Seluruh siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar bersatu padu tanpa memandang keberagaman agama dan suku yang ada. Para siswa dan siswi menjalin keakraban, saling memotivasi serta menghargai satu sama lain.

Kata Kunci:

budaya literasi; moderasi beragama; bimbingan belajar

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 1 Ayat 9 menyatakan bahwa tridharma adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemudian dijelaskan pula di ayat 11 bahwa

pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademik yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada perguruan tinggi, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat salah satunya akan dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Muniarti, dkk, 2021). Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah aktivitas intrakulikuler yang mengombinasikan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman bekerja dan belajar terhadap mahasiswa dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat (Syardiansyah, 2017). Dimana mahasiswa bisa langsung belajar dengan masyarakat di desa tempat mereka melaksanakan KKN. Dalam proses berlangsungnya aktivitas kuliah kerja nyata ini mampu menjadi kesempatan berharga untuk para mahasiswa yang kritis, cerdas, kreatif, dan inovatif dalam mencari sebuah solusi, baik dalam kegiatan masyarakat yang menyangkut perekonomian maupun pendidikan. Desa bisa disebut sebagai permukiman insan manusia yang terletak di luar kota dengan sarana pendidikannya masih minim. Tidak heran jika lokasi KKN ditempatkan pada sebuah desa yang mempunyai potensi yang unggul, akan tetapi masih kurang dalam pengelolaannya, termasuk sarana pendidikan. Sementara itu, hal ini akan menjadi pengalaman tersendiri untuk mahasiswa KKN dalam meningkatkan kegiatan belajar melalui bimbingan belajar dengan menyandingkan budaya literasi moderasi beragama. Sebab itulah sebelum seluruh mahasiswa diantarkan ke lokasi KKN, para mahasiswa diberikan pembekalan materi yang dirasa perlu terutama mengenai materi mengenai moderasi beragama sebagai kegiatan awal ber-KKN.

Moderasi beragama ialah kunci terbentuknya sikap toleransi serta kerukunan, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Adapun agar mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang direalisasikan oleh perorangan di negeri tercinta ini, serta seberapa besar pula kerentanan yang mempunyai moderasi beragama. Moderasi beragama mempunyai empat indikator yang akan digunakan yaitu; anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, toleransi dan akomodatif kebudayaan lokal (Kemenag RI, 2019). Dengan demikian, kegiatan kuliah kerja nyata kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama menerapkan nilai dan ajaran agama secara adil dan seimbang. Dimana, hal ini mencerminkan ciri dari moderasi dan dapat memberikan pengetahuan dalam membangun pola pikir masyarakat untuk menyikapi keragaman dengan keadilan, bijak dan toleransi (Darnita, dkk, 2021).

Desa Tumbang Tarusan ialah satu dari sebuah desa yang terletak di Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Nama Tumbang Tarusan sendiri berasal dari Bahasa Dayak Tumbang Tarusan yang berarti "Muara Sungai". Kepala desa yang memimpin desa Tumbang Tarusan pertama kali ialah Bapak Singa Tinggi, yang kemudian nama beliau dikenang dengan didirikannya sebuah gedung olahraga yang disebut "Singa Tinggi". Sejak berdirinya di tahun 1945 hingga saat ini, Desa Tumbang Tarusan sudah 8 kali pergantian kepala desa dengan masing-masing rentang waktu kepemimpinan berbeda. Ada yang menjabat sampai satu periode bahkan lebih.

Saat ini, Desa Tumbang Tarusan memiliki jumlah warga sekitar 692 penduduk dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) mencapai 181. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil desa, tekstur tanah dan warna tanah di desa Tumbang Tarusan termasuk dalam tanah berpasir dan memiliki warna kuning. Masyarakat di desa ini agamanya sangat beragam mulai dari Hindu, Kristen, Katolik dan Islam, yang hidup berdampingan dengan rukun. Dengan demikian, desa Tumbang Tarusan memiliki nilai toleransi yang kuat dengan keragaman agama, suku dan bahasanya.

Desa Tumbang Tarusan juga mempunyai sarana-prasarana yang bisa mendukung kegiatan masyarakat dengan jumlah yang cukup memadai, seperti sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, olahraga, serta peribadatan. Namun, pada sarana pendidikan di Desa Tumbang Tarusan cukup minim. Meskipun lembaga pendidikan sudah tersedia cukup baik seperti adanya Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak-kanak (TK), serta juga Kelompok Bermain (KB). Hal ini terlihat ketika anak-anak masih ada yang belum lancar membaca dan menulis. Anak-anak yang belum mampu lancar membaca dan juga belum mampu menulis dengan benar berada di kelas yang beragam suku dan agama. Oleh sebab itu, pengabdian ingin meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui kegiatan bimbingan belajar yang sudah ada.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang difokuskan pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan masyarakat (Muslimah, dkk, 2021). Dalam pengabdian ini mahasiswa KKN melaksanakan berdasarkan pondasi sebagaimana dituliskan Kretmann, dkk ini yaitu: fokus pada aset masyarakat dan memberdayakannya, dilaksanakan dengan mengerahkan potensi banyak pihak, dan berkelanjutan dalam pemanfaatannya.

Sementara itu, ABCD memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya yakni: *discovery, dream, design, define* dan *destiny* (Maulana, 2019). Semua langkah ini dilakukan dengan cara:

1. *Discovery*, dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta mencatat semua aset yang dimiliki desa. Selanjutnya mengidentifikasi dan mengerucutkan aset yang dianggap lebih cocok untuk dikembangkan pada saat pengabdian mahasiswa KKN bersama masyarakat.
2. *Dream*, dilakukan dengan mengkaji kemampuan masyarakat tentang cita-cita, impian, serta keinginan berdasarkan potensi yang dimiliki pada setiap individu.
3. *Design*, dilakukan dengan cara memetakan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat guna untuk perencanaan perubahan. Oleh sebab itu, proses yang dilakukan dalam mewujudkan keinginan haruslah dirancang dengan matang, terstruktur, serta sistematis.

4. *Define* dan *Destiny*, dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu focus pembahasan yang akan dibahas oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat. Adapun focus pembahasan tersebut berupa topik-topik positif dengan demikian barulah dilaksanakan kegiatan yang sudah disepakati dalam pemenuhan impian dan harapan masyarakat berdasar pada pemanfaatan asset yang dimiliki.

Asset ialah sumber daya yang dipunyai oleh seseorang atau komunitas sebagai suatu akibat dari kejadian masa lampau dan mengharapkan faedah yang dapat diperoleh di masa mendatang. Kemudian pendekatan ABCD dikembangkan bersama warga dengan memandang asset sebagai gelas terisi penuh (Maulana, 2019). Berdasarkan definisi ini, maka aset yang ada dan dianggap tepat untuk diberdayakan dalam pengabdian di desa Tumbang Tarusan adalah aset individu (*human capital*) yaitu keberadaan masyarakat yang mau dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbang Tarusan ialah sebuah desa yang berada di kabupaten Pulang Pisau, kecamatan Banama Tingang, provinsi Kalimantan Tengah. Desa Tumbang Tarusan sendiri menjadi lokasi KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama kelompok 8. Dimulai tanggal 19 juli 2022 berangkat dari kota Palangka Raya menuju Desa Tumbang Tarusan. Setelah sampai dan bertemu dengan kepala desa dan staf di desa. Selama seminggu pertama di desa Tumbang Tarusan kami kelompok 8 melakukan observasi tentang aset apa saja yang ada di desa dan melakukan wawancara dengan warga dan tokoh-tokoh di desa yang bisa kami jadikan program unggulan kelompok 8.



Gambar 1. wawancara bersama guru KB



Gambar 2. wawancara bersama mantir adat



Gambar 3. wawancara bersama ketua RT



Gambar 4. wawancara bersama kepala sekolah SD



Gambar 5. wawancara bersama ketua BPD



Gambar 6. wawancara bersama aparat desa

Berdasarkan hasil observasi, Desa Tumbang Tarusan memiliki aset SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu bimbingan belajar (Bimbel). Kondisi pandemi Covid-19 pada 2 tahun terakhir memaksa sekolah untuk melakukan proses pembelajaran secara daring atau *online*. Hal ini tentu saja membawa perubahan pola belajar mengajar. Guru maupun siswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Namun, hal ini memberikan dampak negatif yang cukup besar. Karena pandemi yang terjadi menyebabkan banyak anak-anak usia 09 – 10 tahun belum mampu untuk membaca dengan lancar, belum mampu menulis dengan baik, dan juga belum mampu berhitung dengan tepat. Sangat disayangkan banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya sehingga selama masa pandemi anak-anak banyak yang hanya bermain dan kurang memperhatikan pelajaran di sekolah. Meskipun mayoritas penduduknya tamatan SMA, banyak sekali orang tua yang beranggapan bahwa belajar hanya perlu dilakukan selama di sekolah. Padahal anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Bimbingan belajar merupakan program desa yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak khususnya untuk membaca, menulis dan berhitung.



Gambar 7. Proses kegiatan bimbingan belajar di tempat lama



Gambar 8. Proses kegiatan bimbingan belajar di tempat lama

Dari hasil observasi kami juga menemukan sistem dalam bimbingan belajar ini tidak efektif dan tidak sesuai sasaran. Dari observasi kami juga ditemukan banyak anak-anak di desa Tumbang Tarusan yang belum bisa membaca, berhitung, dan menulis, sedangkan sistem mengajar dalam bimbingan belajar tersebut sebelum kami datang dengan cara mengklasifikasikan murid sesuai kelas bukan sesuai kendala siswanya. Jadi ada siswa yang kelas 1 yang belum bisa membaca harus ikut dengan teman-teman yang sudah bisa membaca, menjadikan siswa tersebut minder atau tidak mendapatkan pelajaran yang sesuai kebutuhan siswanya. (Norma, dkk, Personal communication, Agustus 1, 2022).

Selama 45 hari KKN, kami kelompok 8 mencoba membuat sistem mengajar yang baik dan benar, dengan cara mengklasifikasikan siswa bukan sesuai kelasnya melainkan mengklasifikasikan sesuai kebutuhan siswanya, contoh yang belum bisa membaca dikelompokkan dengan siswa-siswi yang belum mampu untuk membaca dengan lancar, belum mampu menulis dengan baik, dan juga belum mampu berhitung dengan tepat di kelompokan masing-masing. Tidak memandang kelas berapa dan umur berapa, sehingga dapat mengajarkan sesuai dengan kebutuhan siswanya dan membuat sistem mengajar menjadi efektif dan yang diajarkan dapat menjadi berkesinambungan.



Gambar 9. Proses kegiatan bimbingan belajar di tempat baru

Bimbingan Belajar menjadikan anak-anak lebih aktif dalam bersosialisasi dan berdiskusi. Karena dalam bimbingan belajar yang dilaksanakan, selalu diselingi dengan permainan sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan. Anak-anak bisa lebih menyerap pelajaran dengan mudah, bahkan anak-anak yang agak sulit untuk membaca pun bisa mengikuti teman-temannya yang lain yang sudah cukup lancar, sehingga istilah “ketularan” itu benar adanya, tetapi dalam hal yang positif. Mereka bisa berdiskusi atau meminta tolong kepada temannya yang lain ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan suatu soal.

Bersosialisasi dan berdiskusi dalam kegiatan bimbingan belajar ini merupakan wujud dari kerukunan antar umat beragama di daerah setempat. Karena tanpa memandang suku dan agama, mereka duduk bersama untuk belajar, bersosialisasi dan berdiskusi dengan akurat. Karena itulah mahasiswa dan juga mahasiswi menjadikan ini sebagai usaha dalam mewujudkan serta membentuk anak-anak yang rukun dan berjiwa toleran meski berada dalam lingkungan yang memiliki banyak perbedaan. Nilai-nilai kerukunan yang dibangun dapat diterapkan oleh anak-anak, sehingga aset yang sudah ada bisa dikembangkan dan dapat dimanfaatkan dengan baik dari segi bimbingan belajar ataupun sumber daya manusianya.



Gambar. Proses penempelan media pembelajaran bimbingan belajar

Demi mewujudkan hal tersebut kami juga melakukan penempelan di dinding berupa gambar huruf abjad, gambar angka, gambar perhitungan

(pertambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian), serta gambar terkait pengetahuan moderasi beragama. Hal ini kami lakukan sebagai bahan tambahan untuk pembelajaran anak-anak bimbingan belajar Desa Tumbang Tarusan.

Moderasi beragama mempunyai ruang lingkup yang besar, tidak hanya sebatas menyangkut keberagaman beragama, namun juga mencakup semua *item* termasuk juga bagaimana memberikan rasa nyaman dan aman terhadap saudara sebangsa dan seagama. Hal tersebut sudah dapat jadi budaya bangsa Indonesia yang hidup berdampingan dalam perbedaan dengan saling menghargai, saling tolong menolong dan damai. Moderasi beragama bukan tentang memporak-porandakan ajaran agama bahkan sampai membuat jati diri seseorang hilang. Paham moderasi ini dapat disebut juga sebagai sebuah sudut pandang serta tata cara dalam mewujudkan sikap dan tingkah laku diri sebagai yang berbeda di tengah-tengah, maupun berperilaku bersahaja serta tidak fanatik terhadap agama. Dengan demikian diharapkan mampu meminimalisir batas perbedaan diantara keberagamannya umat beragama (Arsyad, dkk, 2020).

Pada hal tersebut, aktivitas yang dilakukan untuk memperdayakan anak-anak dengan menggunakan proses bimbingan belajar serta usaha dalam meningkatkan kemampuan dasar yang berada di dalam jiwa anak-anak. Adapun hubungan pemerdayaan anak-anak melalui bimbingan belajar melalui moderasi beragama yakni menimbulkan interaksi yang baik, kerukunan, sikap saling toleransi di antar anak-anak.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil “Masyarakat dan pihak sekolah berpendapat bahwa program kerja unggulan mahasiswa KKN-KN Moderasi Beragama telah mampu membantu dan benar-benar bermanfaat bagi pendidikan anak-anak di Desa Tumbang Tarusan sehingga pendidikan anak-anak di Desa tersebut menjadi jauh lebih baik.”

Adapun wawancara kepada beberapa pihak terkait seperti Kepala Desa Tumbang Tarusan Ibu Lindayadia, S.H “Kami mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama dimana dengan hadirnya KKN Moderasi Beragama di desa ini sangat membantu dalam kegiatan yang ada didesa serta aktif menjalankan program yang telah disusun berdasarkan kesepakatan dengan pemerintah desa kami tentunya sangat senang dan bangga kehadiran mahasiswa KKN ini memberikan contoh pemahaman toleransi beragama terhadap masyarakat”. Selanjutnya tanggapan dari kepala sekolah Bapak Indranto S.Pd “Mahasiswa KKN berkesan sangat positif bagi pihak sekolah.

Wawancara kepada masyarakat yakni kepada bapak Hendra ”Terkait kehadiran adek KKN di desa kami tumbang tarusan ini, pertama kami selaku masyarakat merasakan sangat bangga dan sangat terbantu atas kehadiran mereka, kami lihat di lapangan ada banyak hal kegiatan yang dapat mereka lakukan baik dari sisi lembaga-lembaga yang ada di desa di tambah lagi pada bidang kependidikan, di bidang sosial budaya, semua terbantu. Mereka banyak keterampilan untuk melaksanakan itu sehingga apapun yang di lakukan ada rasa kebersamaan ada semangat yang tinggi, bersama-sama baik dengan

keperintahan desa dan masyarakat secara umum tidak ada pembeda bagi mereka”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-KN Moderasi Beragama kepada beberapa narasumber penting yang ada di Desa Tumbang Tarusan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa banyaknya potensi yang tersembunyi dan belum disadari oleh setiap individu masyarakat. Dalam hal ini terlihat pada saat kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan. Pada awalnya, anak-anak di Desa Tumbang Tarusan memiliki kemampuan belajar dalam hal membaca, menulis dan menghitung yang cukup minim. Namun, setelah diadakannya kegiatan bimbingan belajar yang efektif dengan bantuan tempelan gambar seperti cara membaca, cara menghitung, mengenal huruf abjad, dan lain sebagainya. Dengan demikian, upaya tersebut sangat membantu untuk mendukung kegiatan bimbingan belajar yang lebih baik dan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam serta dapat dipahami dengan baik oleh para siswa bimbingan belajar di Desa Tumbang Tarusan. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh anak-anak yang sangat antusias dalam belajar sehingga mereka bisa lebih baik lagi dalam membaca, menghitung bahkan menulis.

KESIMPULAN

KKN-KN Moderasi Beragama di Desa Tumbang Tarusan, Kabupaten Pulang Pisau, Kecamatan Banama Tingang memiliki program kerja terpusat kepada SDM (Sumber Daya Manusia) yang memanfaatkan metode pendekatan ABCD (*Asset, Based, community-driven, Development*). Dengan melihat rendahnya potensi pendidikan anak di Desa Tumbang Tarusan maka dilaksanakanlah program kerja berupa bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini melatih kemampuan anak-anak sehingga lancar membaca, menulis dan berhitung. Dengan telah terlaksananya bimbingan belajar ini anak-anak di Desa Tumbang Tarusan menjadi mahir ini diharapkan mampu menjadi magnet perekat antara anak-anak dan guru desa Tumbang Tarusan, sehingga mampu mengembalikan semangat belajar anak-anak desa tumbang tarusan pasca pandemi yang mengharuskan belajar melalui daring. Terbukti setelah di aktifkan kembali kegiatan bimbingan belajar, antusias anak-anak maupun masyarakat desa Tumbang Tarusan semakin meningkat. Yang sebelum kedatangan mahasiswa KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama, mereka masih kurang aktif dalam kegiatan bimbingan belajar, kini mereka antusias untuk mengikuti bimbel untuk bersama-sama belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM IAIN Palangka Raya, LPPM IAKN Palangka Raya, LPPM IAHN-TP Palangka Raya, LPPM IAIN Pontianak, LPPM UINSI Samarinda dan LPPM UIN KHAS Jember atas terlaksananya KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama dan tidak lupa pula kepada Kepala Desa Tumbang Tarusan serta seluruh jajarannya, RT 001, RT 002, Ketua BPD, serta seluruh masyarakat serta tokoh adat dan tokoh agama di Desa Tumbang Tarusan yang telah mendukung dalam pelaksanaan program unggulan yaitu

Bimbingan Belajar. Semoga kebermanfaatan program ini dapat berlanjut menjadi program kerja mahasiswa-mahasiswi KKN selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, dkk. 2020. *Moderasi Beragama: Antara Fakta dan Cita*. IAIN Parepare. Nusantara Press, t.t.
- Darnita, Cristi Devi, Dkk. 2021. *Handep Hapakat Dalam Pemasangan Bendera Merah Putih Untuk Memperkuat Identitas Nasional Dan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Kelurahan Petuk Bukit*. Malang :KOPEMAS (Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat).
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Maulana, Mirza. 2019. *Asset-Based Community Development : Strategi Pengemabangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. Sleman : EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.
- Muniarti, Puji. dkk 2021. *Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima*. Journal Of Empowerment. Syardiansyah. *Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017)*.
- Muslimah, Dkk. 2021. *Sinergitas Mahasiswa Dan Masyarakat Dalam Memperdayakan Permainan Voli Berbingkai Moderasi Beragama*. Malang : KOPEMAS (Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat).
- UIN KH. Achmad Siddiq Jember. 2022. *Buku Pedoman KKN ABCD Asset, Based, Community, Development*. JEMBER : LP2M UIN KHAS Jember.